

PENGARUH TAX PLANNING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020)

¹ Heni Agustina, ² Siti Hamiyah, ³ Djoko Soelistya

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Gresik

¹ heni@unusa.ac.id, ² sitihamiyah005.ac18@student.unusa.ac.id, ³ djoko_soelistya@umg.ac.id

ABSTRACT

Effect of Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Company Size and Company Age on Earnings Management This study aims to find empirical evidence and analyze the effect of Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Company Size, and Company Age on Earnings Management (Study on manufacturing companies on the Stock Exchange in 2016-2020). The sampling method used is purposive sampling method with a sample of 285 financial statements as the object of research. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software with a significance level of 0.05. The test results show that Tax Planning and company size have a positive and significant effect on earnings management. Company age has a negative and significant effect on earnings management. while Corporate Social Responsibility has no effect on earnings management. In general, Tax Planning and company size have a positive and significant effect on earnings management. Company age has a negative and significant effect on earnings management. while Corporate Social Responsibility has no effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Company Size, Company Age, Earnings Management

ABSTRAK

Pengaruh Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel 285 laporan keuangan menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tax Planning dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Simpulan secara umum, Tax Planning dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Tax Planning, Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Manajemen Laba

Submitted: 20 Agustus 2022

Revised: 27 Oktober 2022

Accepted: 26 November 2022

Email korespondensi : sitihamiyah005.ac18@student.unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat yang diciptakan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan adalah ukuran sederhana dari kinerja suatu perusahaan, terutama manajer dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pesatnya perkembangan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu indikator terpenting dari kondisi perusahaan, sehingga semua perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa perusahaannya menunjukkan laporan keuangan yang baik dengan meningkatkan keuntungan.

Menurut Hamijaya (2015) Laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen yang menjalankan perusahaan. Karena laporan keuangan mengandung informasi tentang perusahaan terutama dalam hal keuangan perusahaan, maka pengguna laporan keuangan seperti *stakeholders* dan manajer perusahaan membutuhkannya untuk mengambil keputusan. Dalam kepemimpinan, perusahaan memperhatikan segala sesuatu yang dianggap penting karena mempengaruhi efektifitas manajemen. Salah satunya berkaitan dengan pengenaan pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga bisa saja dilakukan penerapan manajemen laba pada setiap perusahaan.

Menurut Aditama & Purwaningsih (2014)) manajemen laba adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk “mempengaruhi” laporan keuangan dengan memanipulasi data keuangan atau informasi perusahaan, atau dengan memilih metode akuntansi yang pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pentingnya manajemen laba dalam sebuah perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang tertata sehingga memudahkan pembaca dan pihak pemangku kepentingan lainnya.

Fenomena PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2019 melaporkan hasil laba bersih yang cukup mengejutkan mencapai nominal Rp 1,13 triliun. Sedangkan, pada Desember 2018 AISA mengalami kerugian sebesar Rp 123,43 miliar. Berdasarkan laporan keuangan audit, yang disampaikan ke BEI, Kamis (2/7), pendapatan neto AISA turun 4,4% menjadi Rp 1,51 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp 1,58 triliun. Beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp 1,06 triliun dari sebelumnya Rp 1,12 triliun. Oleh karena itu, penyebab Meningkatnya laba bersih AISA ternyata melaporkan pendapatan lainnya sebesar Rp 1,9 triliun dan sebelumnya

penghasilan lainnya hanya Rp 18,11 miliar. Sehingga laba usaha perusahaan meningkat menjadi Rp 1,49 triliun dari rugi usaha Rp 9,25 miliar. Karena terdapat kejanggalan pada laporan keuangan AISA diminta menyajikan ulang laporan keuangan tersebut. Setelah melakukan penyajian ulang laporan keuangan AISA Grup menemukan perbedaan nilai wajar sebesar lebih dari 10% antara sebelum dan sesudah restrukturisasi. (Cnbcindonesia.com, 06 Juli 2020)

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Wardani (2018) yang berjudul pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan satu variabel yaitu umur perusahaan. Kemudian penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan ketidak konsistenan *output* penelitian (*research GAP*) yang terdapat dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Yang menyatakan bahwa berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan fenomena yang menjelaskan pentingnya manajemen laba pada suatu perusahaan. Dan sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sekaligus menjadi alasan penulis memilih judul “*Pengaruh Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020)*”

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Santi & Wardani (2018) yang menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori

keagenan yang terkait hubungan kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik (principal) dengan manajemen (*agent*). *Agency Theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watt and Zimmerman (1986) dalam Febriani & Chaerunnisak (2022) dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu:

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)
- b. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)
- c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah fase awal dalam keuntungan para eksekutif. Pada tahap ini, penyusunan dan pendalaman pedoman penilaian selesai untuk memilih jenis alokasi penghematan biaya yang akan disampaikan. Sebagai aturan umum, penekanan pengaturan pengeluaran adalah pada pembatasan risiko bea (Suandy, 2017 : 25).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut *World Business Council on Sustainable Development* adalah tanggung jawab perusahaan untuk bertindak secara moral dan menambah perputaran keuangan praktis, serta bekerja untuk kepuasan pribadi perwakilan dan keluarga mereka, jaringan lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Pembicaraan tentang Kewajiban Sosial Perusahaan (*Corporate Social Obligation*) saat ini menjadi isu penting yang semakin dikenal bahkan menempati posisi penting Suhartono *et al* (2019)

Ukuran Perusahaan

Menurut Niresh & Velnampy (2014) masuk akal bahwa ukuran organisasi adalah perhitungan yang adil dan paling signifikan yang menentukan produktivitas organisasi dengan menggunakan ide yang sering disebut sebagai skala ekonomi. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan, organisasi dibagi menjadi empat klasifikasi: miniatur, kecil

dan sedang, sedang dan besar. Pengaturan ukuran organisasi tergantung pada semua sumber daya organisasi dan kesepakatan tahunan.

Umur Perusahaan

Menurut Bestivano (2018) umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan (Agustia dan Suryani, 2018).

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Menurut Oma *et al.*, (2020) manajemen laba adalah masalah terpenting bagi profesi akuntan. Manajemen hasil adalah manajer yang memanfaatkan fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan dan berupaya mencapai target laba. Keuntungan para eksekutif dapat terjadi ketika para pemimpin menggunakan imajinasi mereka dalam menyiapkan laporan fiskal dan dalam mengawasi bursa untuk memiliki opsi untuk mengubah ringkasan anggaran yang diharapkan dapat memberi kesan dan dapat mempengaruhi aktivitas mitra yang membutuhkan laporan fiskal tersebut.

Kerangka Konseptual

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada maka penelitian yang terdapat pada riset penelitian ini adalah :

- H₁ : Tax Planning Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba
- H₂ : CSR Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
- H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba
- H₄ : Umur Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber lain yang ada sebelum penelitian dilakukan. Sumber data penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Sedangkan sumber data yang diolah dalam analisis penelitian ini adalah dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2021 dan mengumpulkan data pelaporan keuangan yang diperoleh melalui situs web keagenan/perusahaan BEI yang merupakan perusahaan terbuka www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Ghozali (2018 : 89) populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang peneliti selidiki, terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Sumber informasi kependudukan saat ini beragam dan tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah 187 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020.

Sampel

Ghozali (2018 : 89) berpendapat bahwa sampel adalah suatu metode pengumpulan data dari suatu populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan karakteristik dan karakteristik populasi yang diinginkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 57 perusahaan dengan metode *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020	187
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit secara terbuka (publikasi laporan keuangan) pada tahun 2016-2020	(60)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan tahun 2016-2020	(70)

4.	Perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun 2016-2020	57
	Total Perusahaan	57
	Periode Penelitian 2016-2020 (tahun)	5
	Total Sampel (Total Perusahaan x 5 Tahun)	285

Sumber : data sekunder yang diolah (2022)

Instrumen Varaibel Penelitian

Berdasarkan Ghazali (2018) definisi operasional adalah deskripsi yang berisi informasi keterangan dan teruji secara spesipik. Berikut ini penjelasan lebih lanjut variabel-variabel yang diteliti:

Tax Planning (X1)

Menurut Santi & Wardani (2018) ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *Tax Retention Rate* (Suandy, 2017 : 30) yaitu :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income } it}{\text{Pretax income (EBIT } it)}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensipajak) perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih pada perusahaan pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT_{it})$ = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Menurut Astutik & Mildawati (2016) *Tax Retention Rate* (TRR) merupakan proporsi kelayakan biaya dewan dalam ringkasan fiskal tahunan. TRR tinggi menyiratkan rencana tugas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi TRR, semakin layak penyusunan penilaian yang dilakukan oleh organisasi. Kemudian lagi, jika TRR rendah, rencana tugas perusahaan akan kurang layak.

Corporate Social Responsibility (X2)

Pengungkapan CSR pada berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR, Informasi mengenai Corporate

Social Responsibility berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan Nurfatimah *et al.*, (2020) Dengan rumus:

$$CSRIy = \frac{\sum Xky}{Ny}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Astuti *et al.*, (2017) ukuran perusahaan terdiri dari membagi perusahaan menjadi usaha besar dan kecil. Ukuran perusahaan variabel didasarkan pada alat penelitian yang dilakukan oleh. Penggunaan ini adalah titik awal untuk ukuran perusahaan kecil atau besar, yang dibuktikan dengan penjualan perusahaan, nilai saham, dan ukuran total aset. Dalam penelitian ini, total aset perusahaan dihitung dan diukur. Ukuran perusahaan yang berfluktuasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam Septa *et al.*, (2021) sebagai berikut:

$$size = \text{Ln Total Aset}$$

Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan adalah umur dari berdirinya perusahaan, sehingga perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya Suandy (2017 : 23) Menurut Agustia & Suryani (2018) umur organisasi dapat diketahui dari perbedaan tahun penelitian dan tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat dirumuskan (Sari & Kristanti, 2019) :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba dihitung dengan *modified jones model* (1991). Karena pengembangan dari model jones menambahkan unsur perubahan pendapatan, yang mana perubahan pendapatan pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba Sulistiawan *et al.*, (2011 : 73) Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan informasi opsional, yaitu informasi spesifik yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian sebagai informasi laporan keuangan tahunan. Organisasi Manufaktur Terdaftar di BEI periode 2016-2021 yang diambil di website resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel yang terdapat dalam model survei, serta sebaran dan perilaku data sampel (Ghozali, 2018 : 19).

Analisis Asumsi Klasik

Uji ini penting untuk model *regresi* dalam menjelaskan hubungan yang valid pada analisis *regresi*.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018 : 161) bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018 : 107), uji multikolinearitas diarahkan untuk memutuskan hubungan antara beberapa atau setiap faktor yang digambarkan dalam model relaps.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berencana untuk menguji apakah pada model direct relapse ada hubungan antara jgging error pada periode t dan frustasi blunder pada periode t-1 (past).

Uji Model Hipotesis

Persamaan model regresi linear berganda dapat dituliskan seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
X1	= <i>Tax planning</i> (perencanaan pajak)
X2	= <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
X3	= Umur Perusahaan
X4	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

Menurut (Ghozali Iman, 2018, p. 78), “ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual diukur dari goodness of fit-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), Uji Fit Model (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).”

Uji Fit Model (Uji F)

Dalam hal F yang ditentukan lebih menonjol daripada F tabel pada tingkat kepentingan 0.05, maka terdapat pengaruh yang sangat besar antara faktor otonom terhadap variabel terikat dan spekulasi dapat diakui.

Uji Parsial (Uji T)

Jika t-hitung lebih sederhana daripada t-tabel pada tingkat kepentingan 5%, pengaruh variabel ini kecil. Sedangkan memanfaatkan tingkat kepentingan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memahami keragaman dalam variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi

Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018 : 161) bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji sampel Kolmogorov Smirnov test.

Uji Multikolonieritas

Tujuan adanya uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam penelitian ini. Pendeteksian ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan juga nilai variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance lebih besar (>) dari 10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil (<) dari 10 maka dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 2. Rangkuman Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-,355	,543		-,654	,514		
Tax Planning	-,042	,032	-,078	-1,303	,194	,996	1,004
CSR	,245	,692	,021	,353	,724	,972	1,028
Ukuran Perusahaan	,008	,013	,040	,638	,524	,887	1,127
Umur Perusahaan	,295	,001	,006	,093	,926	,904	1,107

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas, karena semua variabel ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Apabila sig > 0.05 diartikan tidak terdapat heterokedastisitas, jika hasil sig < 0.05 maka terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik untuk mengetahui korelasi antara residual pada penelitian ini adalah Durbin-Waston (DW). Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak memiliki gejala Autokorelasi

Tabel 3. Ringkasan Autokorelasi

N	K	DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Ket
285	4	2,056	1,760	1,825	2,240	2,175	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.25 (2022)

Pada penelitian Uji Durbin Waston bisa dilihat tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (2.056) terletak diantara nilai dU (1.760) dan nilai 4-dU (2.175) atau dengan ketentuan $DU < DW < 4-DU$, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian terbebas dari autokorelasi.

Uji Model Regresi

Dengan dipenuhi asumsi klasik maka regresi linier berganda layak dipergunakan pada penelitian ini disebabkan persyaratan statistik penuhi.

Uji Fit Model (Uji F)

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,300	4	,075	,591	,006 ^b
Residual	35,573	280	,127		
Total	35,874	284			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Tax Planning, CSR, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.25 (2022)

Nilai signifikansi pada table 4.8 menunjukkan angka sebesar 0.006 atau kurang dari 0.05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel tax planning, corporate social responsibility (csr), ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba, oleh karena itu pengujian pada data secara regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b1x1 - b2x2 + b3x3 - b4x4 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,355	,543		,654	,514
Tax Planning	,042	,032	,078	,303	,019
CSR	,245	,692	,021	,353	,724
Ukuran Perusahaan	,008	,013	,040	,638	,024
Umur Perusahaan	-,072	,001	-,006	-,093	,029

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.25 (2022)

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 4.8 pada manajemen laba menunjukkan bahwa Variabel Tax Planning (X1) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.019 atau kurang dari 0.05 dengan nilai beta positif (0.042) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tax Planning (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H1 diterima.

Variabel Corporate Social Responsibility (X2) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.724 atau lebih dari 0.05 dengan nilai beta positif (0.245) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, maka H2 ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) adalah sebesar 0.024 atau kurang dari 0.05 dengan nilai beta positif (0.008) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H3 diterima.

Variabel Umur Perusahaan (X4) adalah sebesar 0.029 atau kurang dari 0.05 dengan nilai beta negatif (-0.072) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H4 ditolak.

Uji Model Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,092 ^a	,008	,823	2,012243

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Tax Planning, CSR, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver.25 (2022)

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.823. Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) adalah 0.823 atau sama dengan 82.3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba sebesar 0.823 atau 82.3 %, dan sisanya 17.7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai uji t sebesar 0.303 dan nilai signifikansi 0.019 menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar 0.042, maka H1 diterima.

Menurut data sampel hasil perhitungan tax planning perusahaan ARNA pada tahun 2016 (0.313); 2017 (0.419); 2018 (0.747); 2019 (0.774); 2020 (0.776), dan hasil perhitungan manajemen laba tahun 2016 (-0.003); 2017 (0.000); 2018 (0.001); 2019 (0.002); 2020 (0.003). Artinya, sampel tersebut membuktikan jika tax planning naik maka manajemen laba juga ikut naik begitupun sebaliknya. Sehingga kondisi tersebut mendukung penelitian ini dengan hasil bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer dapat menerapkan tax planning dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk menerapkan manajemen laba. Selain itu, penerapan tax planning dapat juga meminimalkan beban pajak tanpa melanggar hukum sehingga akan menghasilkan laba yang kecil. Artinya, semakin kecil laba yang dimiliki perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangannya, semakin sedikit beban pajak yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Febriani & Chaerunnisak, (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai uji t sebesar 0,353 dan nilai signifikansi

0.724 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0.05 serta nilai beta sebesar 0.245, maka H2 ditolak.

Menurut data sampel hasil perhitungan CSR perusahaan ALDO pada tahun 2016 (0.55); 2017 (0.57); 2018 (0.56); 2019 (0.55); 2020 (0.53), dan hasil perhitungan manajemen laba tahun 2016 (-0.057); 2017 (-0.015); 2018 (-.118); 2019 (0.028); 2020 (-0.051). Sehingga, dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki Corporate Social Responsibility (CSR) naik setiap tahunnya tidak menunjukkan bahwa manajemen labanya ikut naik. Namun nilai manajemen laba akan menurun dan meningkat tanpa ada keterkaitan dengan CSR.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat mempengaruhi hasil dari manajemen laba. Hal tersebut membuktikan jika perusahaan menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang baik, maka tidak diperlukannya manajemen laba. Karena semakin transparan informasi yang diberikan oleh perusahaan itu akan membuat investor atau calon investor lebih tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) yang baik. Artinya, perusahaan yang memiliki Corporate Social Responsibility (CSR) mengetahui bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan dalam laporan keuangan yang melanggar etika. Sehingga tindakan kecurangan pada laporan keuangan tidak akan diterapkan pada perusahaan yang memiliki etika dan kepedulian dalam menjalankan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikhah (2020) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai uji t sebesar 0.638 dan nilai signifikansi 0.024 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar 0.008, maka H3 diterima. Diterimanya hipotesis ini menandakan bahwa jika ukuran perusahaan besar maka penerapan manajemen laba meningkat.

Menurut data sampel hasil perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan SMBR pada tahun 2016 (29.105); 2017 (29.252); 2018 (29.342); 2019 (29.348); 2020 (29.377), dan hasil

perhitungan manajemen laba tahun 2016 (0.002); 2017 (0.005); 2018 (0.011); 2019 (0.034); 2020 (0.043). Artinya, sampel tersebut membuktikan jika ukuran perusahaan meningkat maka manajemen laba juga ikut meningkat begitupun sebaliknya. Sehingga kondisi tersebut mendukung penelitian ini dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Meningkat dan menurunnya ukuran perusahaan mampu mempengaruhi manajemen laba. Karena ukuran perusahaan dilihat total asset perusahaan tersebut, semakin tinggi total asset pada suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Roskha et al., (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai uji t sebesar -0.093 dan nilai signifikansi 0.029 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar -0.072, maka H4 ditolak.

Menurut data sampel hasil perhitungan umur perusahaan pada perusahaan SMBR pada tahun 2016 (35th); 2017 (36th); 2018 (37th); 2019 (38th); 2020 (39th), dan hasil perhitungan manajemen laba tahun 2016 (-0.002); 2017 (-0.035); 2018 (-0.048); 2019 (-0.065); 2020 (-0.092). Artinya, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika umur perusahaan semakin tua maka manajemen laba akan menurun. Sehingga kondisi tersebut mendukung penelitian ini dengan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, pengaruh negatif yang terjadi disebabkan oleh perusahaan yang memiliki usia lebih lama lebih mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dengan mengandalkan kreatifitas dan inovasi perusahaan serta bisa memanfaatkan nama perusahaan yang sudah berdiri cukup lama yang dikenal masyarakat tanpa harus menerapkan manajemen laba.

Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena jika umur perusahaan lebih lama dalam beroperasi akan lebih kecil peluang untuk melakukan manajemen laba. Semakin lama perusahaan berdiri maka pelaporan keuangan perusahaan pasti akan semakin baik dan stabil dalam mengelola keuntungannya tanpa melakukan manajemen laba

dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santi & Wardani, (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Variabel *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil dari keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan sampel perusahaan lain sehingga mendapatkan hasil yang diperoleh lebih baik. Bagi Perusahaan disarankan agar lebih berhati-hati melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan Manajemen Laba dan yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur adanya manajemen laba. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencari lebih banyak sumber referensi lain dan lebih banyak lagi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu ruang lingkup pada penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sehingga belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan

- Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399-417.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-17.
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634-1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (09 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 14(27), 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Nurfatimah, siti nuke., Wiharno, H., & Triyana, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1-11.
- Oma, R., Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 85-95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Roskha, Z., Zulbahridar, Z., & Yasni, H. (2016). PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*

Universitas Riau, 4(1), 221–235.

Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>

Sari, R. P., & Kristanti, P. (2017). Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.21460/jrak.2015.111.252>

Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.

Septa, Y., Dwiyani, S., & Hariri. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Aset Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jra*, 10(02), 47–57.

Solikhah, I. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–7. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>

Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (06 ed.). Salemba Empat.

Suhartono, Suryani, T., & Lindiawati. (2019). *Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Konsep dan Praktik pada Bisnis dan Perbankan)* (01 ed.). JP Books.

Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.